

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang diperoleh meliputi data keterlaksanaan penerapan model pembelajaran pemaknaan biologi berbasis Al-Qur'an, kemampuan menganalisis siswa, karakter siswa yang berkembang dan respon siswa terhadap model pembelajaran pemaknaan biologi berbasis Al-Qur'an. Berikut data hasil yang diperoleh :

A. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Pemaknaan Biologi Berbasis Al-Qur'an

Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran sebagai berikut ini :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Model Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus I						Rata-rata
		Pertemuan 1			Pertemuan 2			
		O1	O2	O3	O1	O2	O3	
1	Persiapan	3	4	4	3	3	4	3,5
2	Pelaksanaan							
	Pendahuluan							
	Fase 1: Mengorientasikan Siswa Pada Masalah atau Pertanyaan	3	3	4	3	4	3	3,3
	Kegiatan Inti							
	Fase 2 : Merancang Proses Pemecahan masalah atau Menjawab Pertanyaan	4	3	3	4	4	3	3,5
	Fase 3 : Membimbing Penyelidikan	3	4	3	4	3	4	3,5
	Fase 4 : Mengkomunikasikan hasil	3	4	3	4	3	4	3,5
	Fase 5 : Negoisasi dan Konfirmasi	3	3	4	3	3	3	3,1
	Fase 6 : Pemaknaan	3	3	4	4	4	3	3,5
	Penutup							
	Fase 7 : Evaluasi dan Refleksi	3	3	4	3	4	4	3,5
3	Pengelolaan Waktu Pembelajaran	3	4	3	3	4	3	3,3
4	Suasana kelas	3	3	4	4	4	3	3,5
	Rata-rata	3,3			3,5			3,4

Keterangan :

O1 : Observer 1

O2 : Observer 2

O3 : Observer 3

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Model Pembelajaran
Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus II						Rata-rata
		Pertemuan 1			Pertemuan 2			
		O1	O2	O3	O1	O2	O3	
1	Persiapan	4	4	4	4	4	4	4
2	Pelaksanaan							
	Pendahuluan							
	Fase 1: Mengorientasikan Siswa Pada Masalah atau Pertanyaan	4	4	3	4	4	4	3,8
	Kegiatan Inti							
	Fase 2 : Merancang Proses Pemecahan masalah atau Menjawab Pertanyaan	4	3	4	4	4	4	3,8
	Fase 3 : Membimbing Penyelidikan	3	4	4	4	3	4	3,6
	Fase 4 : Mengkomunikasikan hasil	3	3	4	4	4	3	3,5
	Fase 5 : Negoisasi dan Konfirmasi	4	4	3	4	3	4	3,6
	Fase 6 : Pemaknaan	4	4	4	4	4	4	4
	Penutup							
	Fase 7 : Evaluasi dan Refleksi	4	4	4	4	4	4	4
3	Pengelolaan Waktu Pembelajaran	3	3	4	4	4	4	3,6
4	Suasana kelas	4	3	3	4	4	3	3,5
	Rata-rata	3,6			3,8			3,7

Keterangan :

O1 : Observer 1

O2 : Observer 2

O3 : Observer 3

Deskripsi Siklus I

a. *Perencanaan*

Perencanaan pembelajaran pada siklus 1 dimulai dengan observasi pada kondisi kelas XI MIA 7 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sebagai subyek penelitian, selanjutnya peneliti merancang instrument penelitian diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, lembar observasi karakter siswa dan pengelolaan kelas, lembar respon siswa.

b. *Pelaksanaan*

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 April dan tanggal 24 April 2015. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada

sintak model pembelajaran pemaknaan. Pada pertemuan pertama guru menyajikan materi sesuai dengan RPP pertemuan 1 yang sudah dibuat, pembelajaran dimulai dengan kegiatan persiapan, kemudian kegiatan pelaksanaan yang didalamnya terdapat pendahuluan dengan fase 1 yaitu mengorientasikan siswa pada masalah atau pertanyaan diantaranya memotivasi dan memberikan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian terdapat kegiatan inti dengan fase 2, merancang proses pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan dengan memperlihatkan gambar organ reproduksi pria dan wanita, sedangkan fase 3 yaitu membimbing penyelidikan dimana guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan masing – masing kelompok menerima LKS pertemuan 1. Siswa mengerjakan dengan kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan dilanjutkan dengan fase 4, mengkomunikasikan hasil yaitu diskusi dan membahas pertanyaan ada pada LKS Pertemuan 1 dengan menunjuk tiap kelompok secara acak. Siswa diberikan kesempatan untuk tanya jawab kepada perwakilan kelompok yang menjawab pertanyaan. Setiap pembahasan soal pada LKS pertemuan 1 terdapat fase 5, negoisasi dan konfirmasi yang dimana guru mereview hasil pembahasan dengan konsep-konsep/teori yang tersedia. Kemudian pada fase 6, yaitu proses pemaknaan guru menggunakan proses fertilisasi, untuk dimaknai dan dikaitkan dengan Al-Qur'an. Pada kegiatan pembelajaran pertemuan 1 ditutup dengan fase 7 yang merupakan fase terakhir yaitu evaluasi dan refleksi dengan meminta salah satu siswa untuk memberikan

hasil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan guru menginformasikan tugas rumah untuk siswa.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP pertemuan 2 dengan materi macam-macam kelainan/penyakit organ reproduksi. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintak model pembelajaran pemaknaan yang terdapat pada pertemuan 1. Kemudian dilanjutkan tes evaluasi 1 pada tanggal 27 April 2015 dan respon siswa terhadap pembelajaran.

c. Pengamatan / Observasi

Untuk melakukan observasi pengelolaan kelas dan karakter siswa yang berkembang pada proses pembelajaran diperlukan 3 observer, Observer pertama mengobservasi kelompok 1 dan 2, observer kedua mengobservasi kelompok 3 dan 4, sedangkan observer ketiga mengobservasi kelompok 5 dan 6. Observasi karakter siswa yang berkembang ini dilakukan pada tiap siswa. Tujuan dari pengelompokan siswa adalah untuk mempermudah dalam melakukan observasi, serta siswa bisa bekerja sama dengan siswa lain. Peneliti dan 2 orang observer melakukan observasi pengelolaan kelas dan karakter siswa yang berkembang sesuai yang terancang dalam lembar observasi masing-masing.

Pada pertemuan pertama, perkembangan karakter siswa sebagian sudah cukup baik. Hal ini nampak terlihat keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Dimana siswa mampu menjawab pertanyaan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bertanya pada guru apabila mengalami kesulitan.

Pada pertemuan pertama, dengan mandiri siswa mengkondisikan dalam beberapa kelompok diskusi, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Kemudian terbentuk 6 kelompok diskusi dalam kelas tersebut. Pada pelaksanaan siklus I ini siswa terlihat aktif dalam diskusi untuk mengerjakan LKS yang sudah diberikan dengan bimbingan guru, dengan tanggung jawab siswa mampu mengerjakan pertanyaan pada LKS pertemuan 1. Namun sedikit kurang disiplin dengan waktu yang telah ditentukan. Dan masih banyak siswa yang tidak jujur yaitu terlihat menyalin jawaban dari jawaban kelompok lain. Selesai mengerjakan LKS yang diberikan, masing-masing perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan sesuai hasil diskusinya, dengan memberi kesempatan bertanya apabila mengalami kesulitan tentang jawaban perwakilan kelompok yang menjawab sebagai bentuk rasa ingin tahunya. Hal ini dilakukan agar siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih memahami materi yang telah dipelajari, guru tidak langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa, guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan temannya, siswa yang menjawab bisa menerima kritik dan saran dari teman apabila jawabannya kurang jelas sebagai bentuk rasa toleransi. Ketika siswa masih mengalami kesulitan guru menjawab pertanyaan tersebut.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pada siklus I, observer dan peneliti menemukan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru terlalu cepat dan terlihat tergesa-gesa pada kegiatan pembahasan hasil diskusi, sehingga kurang fokus dalam mengecek pemahaman siswa.
2. Terdapat kelompok yang kurang jujur dalam mengerjakan LKS
3. Terdapat siswa yang menyontek dan browsing saat mengerjakan tes evaluasi 1.
4. Ada siswa yang masih belum siap mengikuti pembelajaran terbukti tidak disiplin dengan tepat waktu masuk kelas saat jam pelajaran berganti.
5. Ada beberapa siswa yang malas dan kurang antusias untuk mencari referensi pada saat diskusi kelompok.
6. Terdapat siswa yang kurang aktif (pasif) dalam pembelajaran.
7. Masih banyak siswa yang tidak tuntas pada kemampuan menganalisis yang didukung dengan tes evaluasi dan kurang berkembangnya karakter siswa seperti religius, jujur, dan disiplin.

Oleh karena itu perlu ada upaya selanjutnya untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang muncul pada siklus I pada siklus II. untukt meningkatkan kemampuan menganalisis dengan ketuntasan tes evaluasi belajar dan mengembangkan karakter siswa yang lebih membudaya.

Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan penelitian maka peneliti melakukan perencanaan pada siklus II agar pembelajaran lebih efektif sehingga indikator penelitian berhasil tercapai. Pada tahap perencanaan siklus II RPP yang sudah disiapkan

diskonsultasikan kembali dengan guru yang bersangkutan dan observer agar persiapan lebih matang. Dan tindakan bisa dilaksanakan dengan lebih baik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 04 Mei dan 08 Mei 2015. Pada pertemuan pertama siklus II guru menyajikan materi sesuai dengan RPP siklus II yang sudah dibuat. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan persiapan, kemudian kegiatan pelaksanaan yang didalamnya terdapat pendahuluan dengan fase 1 yaitu mengorientasikan siswa pada masalah atau pertanyaan diantaranya memotivasi dan memberikan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian terdapat kegiatan inti dengan fase 2, merancang proses pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan dengan memperlihatkan video sistem reproduksi pria dan wanita dengan menjelaskan sedikit terkait video tersebut, lalu pada fase 3 yaitu membimbing penyelidikan dimana guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan masing – masing kelompok menerima LKS pertemuan 1 pada siklus II. Siswa mengerjakan dengan kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan dilanjutkan dengan fase 4, mengkomunikasikan hasil yaitu diskusi dan membahas pertanyaan ada pada LKS Pertemuan 1 pada siklus II dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membahasnya. Siswa diberikan kesempatan untuk tanya jawab kepada perwakilan kelompok yang menjawab pertanyaan. Setiap pembahasan soal pada LKS pertemuan 1 pada siklus II terdapat fase 5, negoisasi dan konfirmasi yang dimana guru mereview hasil pembahasan dengan konsep-konsep/teori yang tersedia. Kemudian pada fase

6, yaitu proses pemaknaan guru menggunakan proses fertilisasi, untuk dimaknai dan dikaitkan dengan Al-Qur'an. Pada kegiatan pembelajaran pertemuan 1 siklus II ditutup dengan fase 7 yang merupakan fase terakhir yaitu evaluasi dan refleksi dengan meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan hasil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan kedua siklus II, kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP pertemuan 2 siklus II yang di tambah dengan beberapa variasi dalam penayangan video yang terkait materi macam-macam kelainan/penyakit organ reproduksi. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintak model pembelajaran pemaknaan yang terdapat pada pertemuan 1 siklus II. Kemudian dilanjutkan tes evaluasi 2 pada tanggal 11 Mei 2015 dan respon siswa terhadap pembelajaran. Kegiatan ditutup dengan penjelasan tentang rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan / Observasi

Aktivitas siswa pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, aktivitas siswa sudah cukup baik. Hal ini nampak terlihat pada keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Dimana siswa mampu menjawab pertanyaan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada pertemuan pertama siklus II, perkembangan karakter siswa sebagian sudah cukup baik. Hal ini nampak terlihat keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Dimana siswa mampu menjawab pertanyaan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bertanya pada guru apabila mengalami kesulitan. Dengan mandiri siswa mengkondisikan dalam beberapa kelompok diskusi, dengan masing-masing kelompok terdiri

dari 5-6 orang. Kemudian terbentuk 6 kelompok diskusi dalam kelas tersebut. Pada pelaksanaan siklus I ini siswa terlihat aktif dalam diskusi untuk mengerjakan LKS yang sudah diberikan dengan bimbingan guru, dengan tanggung jawab siswa mampu mengerjakan pertanyaan pada LKS pertemuan 1 siklus II. Dengan cukup disiplin dengan waktu yang telah ditentukan. Dan siswa mulai terlihat jujur yaitu mengerjakan dengan kelompoknya masing-masing tanpa melihat jawaban dari kelompok lain. Setelah selesai mengerjakan LKS yang diberikan, masing-masing perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan sesuai hasil diskusinya, dengan memberi kesempatan bertanya apabila mengalami kesulitan tentang jawaban perwakilan kelompok yang menjawab sebagai bentuk rasa ingin tahunya. Hal ini dilakukan agar siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih memahami materi yang telah dipelajari, guru tidak langsung akan tetapi memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan temannya, siswa yang menjawab bisa menerima kritik dan saran dari teman apabila jawabannya kurang jelas sebagai bentuk rasa toleransi. Ketika siswa masih mengalami kesulitan guru menjawab pertanyaan tersebut.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pada siklus II, observer dan peneliti menemukan perbaikan-perbaikan yang muncul sebagai berikut :

Guru lebih fokus dalam mengecek pemahaman siswa ,terlihat lebih efisien dalam menjelaskan pemahanan kepada siswa sehingga pembelajaran terlihat lebih efektif.

1. Setiap kelompok sudah cukup terlihat jujur dalam mengerjakan LKS
2. Siswa sudah terlihat jujur saat mengerjakan tes evaluasi 2 karena sebelumnya siswa disuruh untuk belajar dirumah.
3. Siswa lebih disiplin dan lebih tenang dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa lebih antusias untuk mencari referensi pada saat diskusi kelompok karena guru selalu mengingatkan untuk mendapatkan point plus bagi siswa yang aktif.

Pada siklus II indikator penelitian pada kemampuan menganalisis yang didukung dengan tes evaluasi dan karakter yang berkembang siswa sudah terpenuhi.

B. Kemampuan Menganalisis Siswa

Terdapat 2 data yang diambil untuk kemampuan menganalisis yaitu dari Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai kognitif proses dan tes evaluasi sebagai kognitif produk yang disesuaikan dengan indikator kemampuan menganalisis. Hasil kemampuan menganalisis dapat dilihat dari tabel 4.3 dan tabel 4.4 selain itu terdapat data pendukung yaitu dari hasil tes evaluasi belajar dapat dilihat dari tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menganalisis Proses (LKS)

No	Nama Siswa	Jumlah Skor							
		Siklus I				Siklus II			
		P1		P2		P1		P2	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Abieza Alkirani	7	58	4	66	10	83	5	83
2	Afan Khalafawi	7	58	4	66	10	83	5	83
3	Anang Rizki Subagya	7	58	4	66	10	83	5	83
4	Ardito Yoga R.	7	58	4	66	10	83	5	83
5	Deiva Iswara W	7	58	4	66	10	83	5	83

No	Nama Siswa	Jumlah Skor							
		Siklus I				Siklus II			
		P1		P2		P1		P2	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
6	Dohan Devandra	7	58	4	66	10	83	5	83
7	Fahreza Ramadhan	9	75	5	83	12	100	6	100
8	Fino Abdhi Satrya	9	75	5	83	12	100	6	100
9	Furqon M	9	75	5	83	12	100	6	100
10	Ihza Sakti Pradana	9	75	5	83	12	100	6	100
11	Maharani Sita Dewi	9	75	5	83	12	100	6	100
12	Marka Daffa M	6	50	3	50	7	58	4	66
13	Meidy Tiara Nur S	6	50	3	50	7	58	4	66
14	Muhammad Rasyid S.	6	50	3	50	7	58	4	66
15	Muhammad Rizky H	6	50	3	50	7	58	4	66
16	Muhammad Rosyid N	6	50	3	50	7	58	4	66
17	Muhammad Sani	8	66	5	83	8	66	5	83
18	Nabila Almas B	8	66	5	83	8	66	5	83
19	Ni`ma Sari Jannah	8	66	5	83	8	66	5	83
20	Nugraha Faiz Alnino	8	66	5	83	8	66	5	83
21	Rafif Akbar Ifansyah	8	66	5	83	8	66	5	83
22	Raysa Miranda H	8	66	5	83	8	66	5	83
23	Regita Kartika Tri A	6	50	4	66	11	91	5	83
24	Renofia Desia H	6	50	4	66	11	91	5	83
25	Rizaldi Reza M	6	50	4	66	11	91	5	83
26	Rizky Dwi Ismantara	6	50	4	66	11	91	5	83
27	Rosa Amalia H	6	50	4	66	11	91	5	83
28	Ryanto Rizky R.P.	6	50	4	66	11	91	5	83
29	Salsabila Rif`at H	6	50	5	83	10	83	6	100
30	Shafiyah	6	50	5	83	10	83	6	100
31	Syahid Rabbanie	9	75	5	83	12	100	6	100
32	Vrisca Widya Octavia	6	50	5	83	10	83	6	100
33	Xela Adilla Pramesthi	6	50	5	83	10	83	6	100
34	Yasti Nur Islami	6	50	5	83	10	83	6	100
35	Yuni Kartika	6	50	5	83	10	83	6	100
Nilai Rata-rata		58,4		872,4		80,8		86,4	

Keterangan :

P1 = Pertemuan 1, Jumlah skor maksimal 12 point dengan jumlah soal 6 butir

P2 = Pertemuan 2, Jumlah skor maksimal 6 point dengan jumlah soal 3 butir

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menganalisis Pada Tes Evaluasi

No	Nama Siswa	Jumlah Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Abieza Alkirani	3	37,5	7	87,5
2	Afan Khalafawi	1	12,5	6	75
3	Anang Rizki Subagya	3	37,5	7	87,5

No	Nama Siswa	Jumlah Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
4	Ardito Yoga R.	3	37,5	7	87,5
5	Deiva Iswara W	6	75	8	100
6	Dohan Devandra	6	75	7	87,5
7	Fahreza Ramadhan	3	37,5	7	87,5
8	Fino Abdhi Satrya	3	37,5	8	100
9	Furqon M	2	25	7	87,5
10	Ihza Sakti Pradana	3	37,5	7	87,5
11	Maharani Sita Dewi	1	12,5	8	100
12	Marka Daffa M	4	50	7	87,5
13	Meidy Tiara Nur S	3	37,5	7	87,5
14	Muhammad Rasyid S.	3	37,5	3	37,5
15	Muhammad Rizky H	2	25	7	87,5
16	Muhammad Rosyid N	5	62,5	6	75
17	Muhammad Sani	3	37,5	8	100
18	Nabila Almas B	5	62,5	8	100
19	Ni`ma Sari Jannah	3	37,5	7	87,5
20	Nugraha Faiz Alnino	3	37,5	8	100
21	Rafif Akbar Ifansyah	3	37,5	8	100
22	Raysa Miranda H	3	37,5	8	100
23	Regita Kartika Tri A	6	75	8	100
24	Renofia Desia H	3	37,5	7	87,5
25	Rizaldi Reza M	3	37,5	8	100
26	Rizky Dwi Ismantara	2	25	4	50
27	Rosa Amalia H	3	37,5	6	75
28	Ryanto Rizky R.P.	8	100	8	100
29	Salsabila Rif`at H	6	75	8	100
30	Shafiyah	3	37,5	7	87,5
31	Syahid Rabbanie	7	87,5	8	100
32	Vrisca Widya Octavia	7	87,5	8	100
33	Xela Adilla Pramesthi	3	37,5	8	100
34	Yasti Nur Islami	3	37,5	7	87,5
35	Yuni Kartika	8	100	8	100
Nilai Rata-rata		47,5		89,6	

Keterangan :

Skor maksimal yang di peroleh yaitu 8 point dengan jumlah soal 4 butir.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Abieza Alkirani	41	85
2	Afan Khalafawi	50	63
3	Anang Rizki Subagya	57	78
4	Ardito Yoga R.	48	68
5	Deiva Iswara W	80	93

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
6	Dohan Devandra	73	73
7	Fahreza Ramadhan	50	73
8	Fino Abdhi Satrya	58	83
9	Furqon M	83	83
10	Ihza Sakti Pradana	58	93
11	Maharani Sita Dewi	85	90
12	Marka Daffa M	57	85
13	Meidy Tiara Nur S	83	88
14	Muhammad Rasyid S.	58	88
15	Muhammad Rizky H	48	75
16	Muhammad Rosyid N	83	85
17	Muhammad Sani	50	88
18	Nabila Almas B	85	90
19	Ni`ma Sari Jannah	83	88
20	Nugraha Faiz Alnino	60	83
21	Rafif Akbar Ifansyah	85	90
22	Raysa Miranda H	85	88
23	Regita Kartika Tri A	83	93
24	Renofia Desia H	61	90
25	Rizaldi Reza M	60	85
26	Rizky Dwi Ismantara	51	68
27	Rosa Amalia H	83	83
28	Ryanto Rizky R.P.	51	83
29	Salsabila Rif`at H	68	80
30	Shafiyah	85	85
31	Syahid Rabbanie	85	95
32	Vrisca Widya Octavia	83	90
33	Xela Adilla Pramesthi	85	95
34	Yasti Nur Islami	83	83
35	Yuni Kartika	90	90
Rata-rata		69,37	84,28

C. Karakter Siswa Yang Berkembang

Perkembangan karakter siswa seperti karakter religius, jujur, mandiri, disiplin, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan toleransi diperoleh dari 2 kali pertemuan disetiap siklusnya saat dilakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran pemaknaan biologi berbasis Al-Qur'an. Terdapat 3 observer yang melakukan observasi, yakni peneliti dibantu oleh

D. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Pemaknaan Biologi Berbasis Al-Qur'an

Mengetahui respon siswa sangatlah penting karena merupakan alat ukur pada siswa dalam antusias belajar. Data ini diambil setelah akhir siklus I dan akhir siklus II, untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan pembelajaran pemaknaan biologi berbasis Al-Qur'an. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Respon Siswa

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Siswa					
		Siklus I			Siklus II		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1	Pendapat anda tentang proses pembelajaran sistem reproduksi yang kalian dapatkan	26	6	3	31	4	-
2	Pemakaian metode diskusi dan tanya jawab pada materi sistem reproduksi	21	10	3	26	9	-
3	Cara penyampaian guru dalam menerangkan materi sistem reproduksi	19	16	-	28	7	-
4	Suasana belajar di kelas ketika menggunakan model pembelajaran pemaknaan	15	20	-	29	6	-
5	Materi sistem reproduksi manusia dengan pemaknaan berbasis Al-Qur'an membuat kamu lebih tahu tentang agama	30	5	-	32	3	-
6	Pemakaian Video / Gambar dapat membantu memperjelas gambaran suatu materi	20	15	-	32	3	-
7	Pemaknaan dengan menggunakan ayat Al-Qur'an cocok dan membantu meyakinkan kamu terhadap kebesaran Allah pada isi materi	29	4	-	35	-	-
8	Menghubungkan keterkaitan materi dengan pemaknaanya dalam Al-Qur'an mudah diingat	24	11	-	26	9	-
9	Adanya proses pemaknaan pada materi pembelajaran sistem reproduksi cukup menantang untuk dihayati dan direnungkan	26	9	-	32	3	-
10	Apakah anda berminat untuk mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan model pemaknaan pada materi pembelajaran yang lain	25	9	1	34	-	1

Jumlah	235	105	7	305	44	1
Rata-rata	24	11	2,3	31	5,5	1

Dari tabel di atas respon yang paling tinggi pada siklus I yaitu pada aspek no.5 sebanyak 30 siswa bahwa materi sistem reproduksi manusia dengan pemaknaan berbasis Al-Qur'an membuat lebih tahu tentang agama. Sedangkan respon yang paling rendah yaitu pada aspek no.4 sebanyak 15 siswa bahwa suasana belajar saat menggunakan pembelajaran pemaknaan adalah baik. Sedangkan pada siklus II respon yang paling tinggi yaitu aspek no.7 sebanyak 35 siswa, bahwa pemaknaan dengan menggunakan ayat Al-Qur'an cocok dan membantu meyakinkan terhadap kebesaran Allah pada isi materi. Sedangkan respon yang paling rendah yaitu pada aspek no.4 dan no.8 sebanyak 26 siswa bahwa suasana belajar saat menggunakan pembelajaran pemaknaan adalah baik dan menghubungkan keterkaitan materi dengan pemaknaannya dalam Al-Qur'an mudah diingat.

4.2 Analisis Data

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Pemaknaan Biologi Berbasis Al-Qur'an

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Model Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				Rata-rata	Kategori
		Siklus I		Siklus II			
		P1	P2	P1	P2		
1	Persiapan	3,6	3,3	4	4	3,75	Baik
2	Pelaksanaan	Pendahuluan					
	Fase 1: Mengorientasikan Siswa Pada Masalah atau Pertanyaan	3,3	3,3	3,6	4	3,55	Baik
	Kegiatan Inti						
	Fase2 : Merancang Proses Pemecahan masalah atau Menjawab Pertanyaan	3,3	3,6	3,6	4	3,62	Baik

No	Aspek yang diamati	Skor				Rata-rata	Kategori
		Siklus I		Siklus II			
		P1	P2	P1	P2		
	Fase 3 : Membimbing Penyelidikan	3,3	3,6	3,6	3,6	3,52	Baik
	Fase 4 : Mengkomunikasikan hasil	3,3	3,6	3,3	3,6	3,45	Cukup Baik
	Fase 5 : Negoisasi dan Konfirmasi	3,3	3	3,6	3,6	3,37	Cukup Baik
	Fase 6 : Pemaknaan	3,3	3,6	4	4	3,72	Baik
	Penutup						
	Fase 7 : Evaluasi dan Refleksi	3,3	3,6	4	4	3,72	Baik
3	Pengelolaan Waktu Pembelajaran	3,3	3,3	3,3	4	3,47	Cukup Baik
4	Suasana kelas	3,3	3,6	3,3	3,6	3,45	Cukup Baik
	Rata-rata	3,3	3,5	3,6	3,8	3,56	Baik
	Kategori						

Dari hasil analisis tabel diatas secara umum penilaian dari pengolahan kelas oleh guru secara umum pada siklus I dan siklus II dapat dikategorikan Baik.

Skor	Kriteria
1,00 - 1,99	Tidak Baik
2,00 - 2,99	Kurang Baik
3,00 - 3,49	Cukup Baik
3,50 - 4,00	Baik

(Sumber : Ratuman dan Laurens, 2011)

2. Kemampuan Menganalisis Siswa

Analisis hasil data kemampuan menganalisis di dapat dari data siklus I dan data siklus II pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Presentase Ketuntasan Kemampuan Menganalisis Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah Skor													
		Siklus I					Siklus II								
		LKS		Tes Evaluasi	Nilai rata-rata	Kategori	indikator	Kriteria	LKS		Tes Evaluasi	Nilai rata-rata	Kategori	indikator	Kriteria
		P1	P2						P1	P2					
1	Abieza Alkirani	58	66	37,5	53,8	TT	2	M	83	83	87,5	84,5	T	2	M
2	Afan Khalafawi	58	66	12,5	45,5	TT	1	CM	83	83	75	80,3	TT	2	M
3	Anang Rizki Subagya	58	66	37,5	53,8	TT	2	M	83	83	87,5	84,5	T	2	M

No	Nama Siswa	Jumlah Skor													
		Siklus I							Siklus II						
		LKS		Tes Evaluasi	Nilai rata-rata	Kategori	indikator	Kriteria	LKS		Tes Evaluasi	Nilai rata-rata	Kategori	indikator	Kriteria
		P1	P2						P1	P2					
4	Ardito Yoga R.	58	66	37,5	53,8	TT	2	M	83	83	87,5	84,5	T	2	M
5	Deiva Iswara W	58	66	75	66,3	TT	2	M	83	83	100	88,7	T	2	M
6	Dohan Devandra	58	66	75	66,3	TT	2	M	83	83	87,5	84,5	T	2	M
7	Fahreza Ramadhan	75	83	37,5	65,1	TT	2	M	100	100	87,5	95,8	T	2	M
8	Fino Abdhi Satrya	75	83	37,5	65,1	TT	2	M	100	100	100	100	T	2	M
9	Furqon M	75	83	25	61	TT	1	CM	100	100	87,5	95,8	T	2	M
10	Ihza Sakti Pradana	75	83	37,5	65,1	TT	2	M	100	100	87,5	95,8	T	2	M
11	Maharani Sita Dewi	75	83	12,5	56,8	TT	1	M	100	100	100	100	T	2	M
12	Marka Daffa M	50	50	50	50	TT	1	CM	58	66	87,5	70,5	TT	2	M
13	Meidy Tiara Nur S	50	50	37,5	45,8	TT	1	CM	58	66	87,5	70,5	TT	2	M
14	Muhammad Rasyid S.	50	50	37,5	45,8	TT	1	CM	58	66	37,5	53,8	TT	2	M
15	Muhammad Rizky H	50	50	25	41,6	TT	1	CM	58	66	87,5	70,5	TT	2	M
16	Muhammad Rosyid N	50	50	62,5	54,1	TT	1	CM	58	66	75	66,3	TT	2	M
17	Muhammad Sani	66	83	37,5	62,1	TT	2	M	66	83	100	83	T	2	M
18	Nabila Almas B	66	83	62,5	70,5	TT	2	M	66	83	100	83	T	2	M
19	Ni`ma Sari Jannah	66	83	37,5	62,1	TT	2	M	66	83	87,5	78,8	TT	2	M
20	Nugraha Faiz Alnino	66	83	37,5	62,1	TT	2	M	66	83	100	83	T	2	M
21	Rafif Akbar Ifansyah	66	83	37,5	62,1	TT	2	M	66	83	100	83	T	2	M
22	Raysa Miranda H	66	83	37,5	62,1	TT	2	M	66	83	100	83	T	2	M
23	Regita Kartika Tri A	50	66	75	63,6	TT	2	M	91	83	100	91,3	T	2	M
24	Renofia Desia H	50	66	37,5	51,1	TT	1	CM	91	83	87,5	87,2	T	2	M
25	Rizaldi Reza M	50	66	37,5	51,1	TT	1	CM	91	83	100	91,3	T	2	M
26	Rizky Dwi Ismantara	50	66	25	47	TT	1	CM	91	83	50	74,7	TT	2	M
27	Rosa Amalia H	50	66	37,5	51,1	TT	1	CM	91	83	75	83	T	2	M
28	Ryanto Rizky R.P.	50	66	100	72	TT	2	M	91	83	100	91,3	T	2	M
29	Salsabila Rif`at H	50	83	75	69,3	TT	2	M	83	100	100	94,3	T	2	M
30	Shafiyah	50	83	37,5	56,8	TT	1	CM	83	100	87,5	90,2	T	2	M
31	Syahid Rabbanie	75	83	87,5	81,8	TT	2	M	100	100	100	100	T	2	M
32	Vrisca Widya Octavia	50	83	87,5	73,5	TT	2	M	83	100	100	94,3	T	2	M
33	Xela Adilla Pramesthi	50	83	37,5	56,8	TT	1	CM	83	100	100	94,3	T	2	M
34	Yasti Nur Islami	50	83	37,5	56,8	TT	1	CM	83	100	87,5	90,2	T	2	M
35	Yuni Kartika	50	83	100	77,6	TT	2	M	83	100	100	94,3	T	2	M
Rata-rata		58,4	72,4	47,5	59,4				80,8	86,4	89,6	85,6			

Keterangan :

P1 : Pertemuan 1

T : Tuntas

M : Mampu

P2 : Pertemuan 2

TT : Tidak Tuntas

CM : Cukup Mampu

Kriteria Keberhasilan Kemampuan Menganalisis :

Kriteria	Deskripsi
Mampu	Apabila indikator A dan Indikator B telah terpenuhi dengan skor 2 point
Cukup Mampu	Apabila hanya ada salah satu indikator A / B yang telah terpenuhi. dengan skor 1 point
Tidak Mampu	Apabila tidak ada indikator yang terpenuhi, dengan skor 0 point

(Sumber : Longman, 2008)

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat 0 siswa (0 %) yang tuntas, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 35 siswa (100 %) dengan nilai rata-rata 59,4. sedangkan pada siklus II terdapat 27 siswa (77,14 %) yang tuntas, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (22,85 %) dengan nilai rata-rata 85,6. Antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan artinya siswa banyak mampu menganalisis sehingga penerapan model pembelajaran pemaknaan biologi berbasis Al-Qur'an dapat melatih kemampuan menganalisis siswa.

Dan dari data kemampuan menganalisis diatas di dukung dengan data ketuntasan hasil belajar pada tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Ketuntasan Tes Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai			
		Siklus I	Ketuntasan	Siklus II	Ketuntasan
1	Abieza Alkirani	41	Tidak Tuntas	85	Tuntas
2	Afan Khalafawi	50	Tidak tuntas	63	Tidak Tuntas
3	Anang Rizki Subagya	57	Tidak Tuntas	78	Tidak tuntas
4	Ardito Yoga R.	48	Tidak tuntas	68	Tidak tuntas
5	Deiva Iswara W	80	Tuntas	93	Tuntas
6	Dohan Devandra	73	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas
7	Fahreza Ramadhan	50	Tidak tuntas	73	Tidak tuntas
8	Fino Abdhi Satrya	58	Tidak Tuntas	83	Tuntas
9	Furqon M	83	Tuntas	83	Tuntas
10	Ihza Sakti Pradana	58	Tidak Tuntas	93	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai			
		Siklus I	Ketuntasan	Siklus II	Ketuntasan
11	Maharani Sita Dewi	85	Tuntas	90	Tuntas
12	Marka Daffa M	57	Tidak Tuntas	85	Tuntas
13	Meidy Tiara Nur S	83	Tuntas	88	Tuntas
14	Muhammad Rasyid S.	58	Tidak Tuntas	88	Tuntas
15	Muhammad Rizky H	48	Tidak tuntas	75	Tidak Tuntas
16	Muhammad Rosyid N	83	Tuntas	85	Tuntas
17	Muhammad Sani	50	Tidak Tuntas	88	Tuntas
18	Nabila Almas B	85	Tuntas	90	Tuntas
19	Ni`ma Sari Jannah	83	Tuntas	88	Tuntas
20	Nugraha Faiz Alnino	60	Tidak Tuntas	83	Tuntas
21	Rafif Akbar Ifansyah	85	Tuntas	90	Tuntas
22	Raysa Miranda H	85	Tuntas	88	Tuntas
23	Regita Kartika Tri A	83	Tuntas	93	Tuntas
24	Renofia Desia H	61	Tidak Tuntas	90	Tuntas
25	Rizaldi Reza M	60	Tidak Tuntas	85	Tuntas
26	Rizky Dwi Ismantara	51	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas
27	Rosa Amalia H	83	Tuntas	83	Tuntas
28	Ryanto Rizky R.P.	51	Tidak Tuntas	83	Tuntas
29	Salsabila Rif`at H	68	Tidak Tuntas	80	Tuntas
30	Shafiyah	85	Tuntas	85	Tuntas
31	Syahid Rabbanie	85	Tuntas	95	Tuntas
32	Vrisca Widya Octavia	83	Tuntas	90	Tuntas
33	Xela Adilla Pramesthi	85	Tuntas	95	Tuntas
34	Yasti Nur Islami	83	Tuntas	83	Tuntas
35	Yuni Kartika	90	Tuntas	90	Tuntas

Berdasarkan hasil tes evaluasi diatas, hasil ketuntasan belajar dijabarkan sebagai berikut :

1. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 siswa (48,57 %), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 18 siswa (51,42 %).
2. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa (80 %), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 7 siswa (20 %).

Maka, materi sistem reproduksi dengan pembelajaran pemaknaan biologi berbasis Al-Qur'an dikatakan tuntas karena ketuntasan kelas lebih dari 75 %

dari jumlah siswa. Dalam hubungannya jika nilai tes evaluasi mengalami peningkatan maka kemampuan menganalisis siswa juga terlatih.

3. Karakter Siswa Yang Berkembang

Tabel 4.11
Nilai Rata-Rata Karakter Yang Berkembang

Hasil Observasi	Jumlah siswa	Rata-rata nilai karakter						
		Religius	Jujur	Tanggung Jawab	Mandiri	Rasa Ingin Tahu	Toleransi	Disiplin
Siklus I	35	2	2	3	3	3	2	3
Siklus II	35	3	3	3	3	3	3	3

Tabel 4.12
Nilai Persentase Rata-Rata Karakter Yang Berkembang

Hasil Observasi	Jumlah Siswa	Presentase rata-rata nilai karakter (%)						
		Religius	Jujur	Tanggung Jawab	Mandiri	Rasa Ingin Tahu	Toleransi	Disiplin
Siklus I	35	56,43	53,57	58,57	64,64	64,64	58,21	61,79
Siklus II	35	78,2	75	75	77,5	77,9	80,4	75

Berdasarkan tabel 4.13 terdapat perkembangan dengan peningkatan rata-rata karakter kelas XI MIA 7 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Pada siklus I indikator penelitian belum tercapai karena nilai rata-rata setiap karakter $\leq 75\%$, sedangkan pada siklus II indikator penelitian ini sudah bisa dikatakan tercapai karena setiap karakternya berkembang dan terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata $\geq 75\%$. Dari nilai awal, siklus I dan siklus II terdapat Perkembangan dengan peningkatan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Peningkatan Nilai Karakter Siklus I Dan Siklus II

Hasil Observasi	Jumlah Siswa	Presentase peningkatan rata-rata nilai karakter (%)						
		Religius	Jujur	Tanggung Jawab	Mandiri	Rasa Ingin Tahu	Toleransi	Disiplin
Siklus I	35	0	0	0	0	0	0	0
Siklus II	35	21,77	21,43	16,43	12,86	13,26	22,19	13,21
Total	35	21,77	21,43	16,43	12,86	13,26	22,19	13,21

Tabel 4.14
Rekapitulasi Perolehan Perkembangan Karakter Siswa Siklus I dan Siklus II

Karakter	Jumlah siswa																			
	Siklus I								Siklus II											
	Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 1				Pertemuan 2							
	Belum Nampak	Mulai Nampak	Mulai Berkembang	Membudaya	Jumlah Siswa	Belum Nampak	Mulai Nampak	Mulai Berkembang	Membudaya	Jumlah Siswa	Belum Nampak	Mulai Nampak	Mulai Berkembang	Membudaya	Jumlah Siswa	Belum Nampak	Mulai Nampak	Mulai Berkembang	Membudaya	Jumlah Siswa
Religius	3	23	9	-	35	-	23	12	-	35	-	5	26	4	35	-	25	10	-	35
Jujur	12	16	7	-	35	3	14	18	-	35	-	6	28	1	35	-	30	5	-	35
Tanggung Jawab	6	17	12	-	35	-	17	18	-	35	-	7	26	2	35	-	1	28	6	35
Mandiri	2	14	19	-	35	-	13	22	-	35	-	8	19	8	35	-	3	22	10	35
Rasa Ingin Tahu	2	14	19	-	35	-	11	24	-	35	-	6	24	5	35	-	2	22	11	35
Toleransi	3	22	10	-	35	1	17	17	-	35	-	9	14	12	35	-	1	21	13	35
Disiplin	1	23	11	-	35	2	14	19	-	35	-	13	17	5	35	1	-	25	9	35

4. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Pemaknaan Biologi Berbasis Al-Qur'an

Data hasil angket respon siswa di peroleh setelah dilakukan perhitungan, diperoleh analisis data presentase angket sebagai berikut.

Tabel 4.15
Frekuensi Hasil Data Respon Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Frekuensi Relatif		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Pendapat anda tentang proses pembelajaran sistem reproduksi yang kalian dapatkan	81,42 %	14,28 %	4,28 %
2	Pemakaian metode diskusi dan tanya jawab pada materi sistem reproduksi	67,14 %	27,14 %	4,28 %
3	Cara penyampaian guru dalam menerangkan materi sistem reproduksi	37,14 %	62,82 %	-
4	Suasana belajar di kelas ketika menggunakan model pembelajaran pemaknaan	62,85 %	37,14 %	-
5	Materi sistem reproduksi manusia dengan pemaknaan berbasis Al-Qur'an membuat kamu lebih tahu tentang agama	88,57 %	11,42 %	-
6	Pemakaian Video / Gambar dapat membantu memperjelas gambaran suatu materi	74,28 %	25,71 %	-
7	Pemaknaan dengan menggunakan ayat Al-Qur'an cocok dan membantu meyakinkan kamu terhadap kebesaran Allah pada isi materi	91,42 %	5,71 %	-
8	Menghubungkan keterkaitan materi dengan pemaknanya dalam Al-Qur'an mudah diingat	71,42 %	28,57 %	-
9	Adanya proses pemaknaan pada materi pembelajaran sistem reproduksi cukup menantang untuk dihayati dan direnungkan	82,85 %	17,14 %	-
10	Apakah anda berminat untuk mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan model pemaknaan pada materi pembelajaran yang lain	84,28 %	12,85 %	2,85 %
Rata-rata		74,13 %	24,27 %	1,14 %

Keterangan :

Prosentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
05% - 20%	Kurang Sekali

(Sumber : Anadaru, 2013)

4.3 Pembahasan

A. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Pemaknaan Biologi Berbasis Al-Qur'an

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelolah kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa dalam bekerja dan belajar serta membantu siswa agar memperoleh hasil yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan pada tabel 4.8. keterampilan guru dalam mengelolah pembelajaran materi sistem reproduksi dengan penambahan proses pemaknaan berbasis Al-Qur'an secara umum dapat dikatakan sangat baik. Dimana guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu meliputi persiapan, pelaksanaan yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, serta pengelolaan kelas dan mampu menjaga suasana kelas agar mendukung kegiatan pembelajaran dengan skor rata-rata keterampilan 3,56 dengan kategori baik.

Pada persiapan, guru mengawali dengan masuk kelas dan mengucapkan salam serta menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa dengan skor 3,75 yang bertujuan menyiapkan siswa dalam menerima materi yang pelajaran yang akan dipelajari.. Kemudian secara umum pada tahap pelaksanaan yang terdiri dari beberapa fase yang tertulis di bab III, pada fase 1 mengorientasikan siswa pada masalah atau pertanyaan mendapat skor 3,55 untuk fase 2 merancang proses pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan dengan skor 3,62. Sistem pembagian kelompok ini guru

membagi kelas menjadi 6 kelompok dimana satu kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dengan membimbing penyelidikan pada fase 3 sehingga berskor 3,52. Pada fase 4 mengkomunikasikan hasil diskusi yaitu dengan memberikan kesempatan siswa menjawab pertanyaan yang sesuai pada siswa secara acak dengan skor 3,45. Fase 5 merupakan fase negoisasi yang dimana guru mereview hasil diskusi dengan konsep-konsep/teori yang tersedia dalam slide yang kemudian mengecek pemahaman siswa karena penjelasan sangatlah dibutuhkan karena akan menambah pengetahuan siswa disamping dari buku latau literatur yang lainnya dengan skor 3,37. Proses pemaknaan merupakan fase 6 yang bertujuan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan fenomena-fenomena ataupun makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga belajar bermakna terjadi dimana suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang (Suparno, 1997 dalam Rusman, 2011) dengan skor 3,72. Pada fase 7 sebagai fase terakhir yaitu evaluasi dan refleksi merupakan hal yang juga cukup penting dimana guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan skor 3,72.

Waktu dalam pengelolaan pembelajaran merupakan ukuran yang sudah di sesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan jam belajar sekolah dengan skor 3,34. Untuk kategori terakhir dalam proses pembelajaran adalah inti hasil pembelajaran yaitu antusiasian pelaku baik dari

guru maupun siswa dengan skor 3,45. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku dapat dikatakan baik dalam proses pembelajaran ini.

B. Kemampuan Menganalisis Siswa

Terdapat dua indikator kemampuan menganalisis pada penelitian ini yaitu yang pertama (A) Menggunakan pengetahuan ilmiah dalam memahami untuk menjelaskan, menafsirkan, mengobservasi sebuah pengukuran atau pola data, sedangkan indikator yang (B) Menjelaskan akibat jika terdapat salah satu variabel yang tidak ada (Longman : 2008). Jika siswa hanya sekedar mampu menjelaskan dan mengobservasi dengan penelitian ilmiah maka indikator A akan terpenuhi, akan tetapi jika siswa mampu menjelaskan dan mengobservasi dengan pengetahuan ilmiahnya yang di dukung sesuai data atau dasar teori serta terdapat minimal 3 kata kunci yang sudah ditentukan peneliti disetiap soalnya maka indikator A dan B akan terpenuhi. Jika siswa tidak mampu minimal menjelaskan dan mengobservasi maka semua indikator belum terpenuhi. Untuk setiap nilai dari skor dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4.

Perkembangan kognitif sebagian besar bergantung seberapa jauh anak memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungan (Rifa'iyah, 2013).. Untuk melatih kemampuan menganalisis penelitian ini menggunakan dua data, yaitu data dari Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai kognitif proses kemampuan menganalisis dan Lembar Tes Evaluasi sebagai kognitif produk kemampuan menganalisis. Pada tabel 4.9 terdapat data kemampuan menganalisis pada siklus I dan siklus II, secara keseluruhan pada siklus I hanya terdapat 0 siswa (0 %) yang tuntas kemampuan menganalisisnya, dan

33 siswa (94,28%) yang tidak tuntas kemampuan menganalisisnya dengan nilai rata-rata klasikal 59,4. Sedangkan pada siklus II terdapat 27 siswa (77,14 %) yang tuntas kemampuan menganalisisnya dan 8 siswa (22,85 %) yang tidak tuntas kemampuan menganalisisnya dengan nilai rata-rata klasikal 85,6. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan siswa yang belum tuntas menjadi tuntas kemampuan menganalisisnya dari 5,71 % siswa menjadi 77,14 % siswa yang tuntas kemampuan menganalisisnya dengan nilai rata-rata 85,6. sehingga penerapan pembelajaran pemaknaan biologi berbasis Al-Qur'an mampu melatih kemampuan menganalisis siswa.

Selain itu terbukti didukung dari data ketuntasan hasil belajar yang dimana Hasil belajar merupakan suatu prestasi belajar siswa yang dicapai setelah materi disampaikan. Hal ini diketahui dengan pemberian tes evaluasi belajar tentang materi sistem reproduksi. Adapun fungsinya adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui evaluasi dan penelitian.

Pada tabel 4.5 dan 4.10 pada siklus I secara umum ketuntasan belajar siswa masih berada dibawah KKM yaitu 83 dengan ketuntasan sebanyak 75 % siswa secara klasikal kelas. Pada siklus I ini didapatkan hasil siswa yang tuntas sebesar 51,424 % dan 48,57 % siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata kelas 69,37, Dari hasil tersebut maka terdapat siklus II yang secara umum hasil belajar siswa materi sistem reproduksi manusia dapat dikatakan tuntas yaitu sebesar 80 % siswa yang tuntas dan 20 % siswa yang tidak

tuntas dengan rata-rata nilai 84,28. Ketidaktuntasan ini disebabkan siswa tersebut belum dapat memahami materi dengan baik, sehingga banyak soal dalam tes evaluasi yang tidak dikerjakan ataupun dijawab dengan maksimal.

Hasil ketuntasan belajar diatas tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu adalah melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, serta prinsip-prinsip individualitas.

C. Karakter Siswa Yang Berkembang

Untuk melakukan observasi perkembangan karakter siswa pada proses pembelajaran diperlukan 3 observer, yaitu peneliti dibantu oleh 2 orang observer. Observer pertama mengobservasi kelompok 1 dan 2, observer kedua mengobservasi kelompok 3 dan 4, sedangkan observer ketiga mengobservasi kelompok 5 dan 6. Observasi perkembangan karakter ini dilakukan pada tiap siswa. Tujuan dari pengelompokkan siswa adalah untuk mempermudah dalam melakukan observasi, serta siswa bisa bekerja sama dengan siswa lain. Peneliti dan dua orang observer melakukan observasi perkembangan karakter siswa yang terancang dalam lembar observasi.

Pada bab sebelumnya karakter yang akan diteliti merupakan sebagian karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik didunia pendidikan (Permendikbud, 2014). Karakter religius merupakan karakter tombak dari segala karakter sebab karakter religius berkaitan dengan dogma agama yang tidak melepaskan dirinya kepada Allah SWT. Dari data tabel 4.12 secara umum didapati pada siklus I sebanyak 56,43 % siswa yang mulai nampak karakter religiusnya namun pada siklus II mengalami perkembangan yaitu sebesar 78 % siswa mulai berkembang karakter religiusnya. Karakter

religius merupakan kecerdasan naturalis dengan nilai moral yang melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita (Ariyani, 2007)

Jujur merupakan karakter yang sangat perlu untuk diteliti, dalam hal ini kejujuran siswa dilihat bagaimana dia beraktivitas selama proses pembelajaran, saat bekerja kelompok, menjawab pertanyaan ataupun saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Terdapat 53,57 % siswa pada siklus I yang mulai nampak karakter kejujurannya akan tetapi pada siklus II mengalami perkembangan yaitu sebesar 75 % siswa yang mulai berkembang karakter jujur dalam dirinya, hal ini terlihat sekali pada saat mereka mengerjakan tes evaluasi siklus II dengan lebih tenang dibandingkan pada siklus I.

Tugas-tugas yang diberikan oleh guru hendaknya dikerjakan dengan rasa penuh tanggung jawab, pada siklus I sebanyak 58,57 % siswa mulai nampak berkembang dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 75 %. Melaksanakan kewajibannya dengan yaqin serta bisa pada dirinya sendiri, dikerjakan dengan cara bekerja kelompok ataupun individu menunjukkan bahwa siswa akan memiliki karakter mandiri, dalam hal ini karakter mandiri pada siklus I memiliki 64,64 % siswa yang mulai nampak berkembang dan pada siklus II meningkat menjadi 77,5 % siswa.

Rasa ingin tau terhadap materi ataupun hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran ditunjukkan pada saat siswa aktif bertanya dan mencari tau dengan pertanyaan-pertanyaan langsung ataupun yang tidak langsung sebagaimana terdapat pada lembar kerja siswa. Rata-rata siswa memiliki

rasa ingin tau yang cukup tinggi, terdapat 64,64 % siswa yang mulai berkembang rasa ingin tahunya dan pada siklus II berkembang menjadi 77,9 % siswa. Toleransi dengan memberikan kesempatan teman lain untuk aktif juga dalam proses belajar, hal ini sangat di perlukan. pada siklus I terdapat 58,21 % siswa yang mulai nampak berkembang karakter toleransinya dan pada siklus II meningkat menjadi 80,4 %. Hal ini menunjukkan rasa memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk bisa bersama-sama bisa cukup tinggi. Selalu tepat waktu dalam adalah kegiatan disiplin yang juga diteliti pada penelitian ini sebagaimana pada saat siswa masuk kelas, batas waktu mengerjakan ataupun pada saat mengumpulkan tugas, dalam hal ini sebanyak 61,79 % siswa pada siklus I yang mulai nampak berkembang karakter disiplinnya, akan tetapi pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75 % siswa.

Dari beberapa hasil di atas dapat di simpulkan secara keseluruhan bahwasanya perkembangan karakter pada siklus I dengan siklus II mengalami perkembangan dengan peningkatan yang mulai berkembang, seiring dengan setiap pertemuan terjadinya peningkatan mengenai karakter siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.6. Jika pada siklus I hampir semua karakter belum mencapai indikator penelitian akan tetapi pada saat siklus II indikator penelitian tersebut telah tercapai, hal itu mengartikan bahwasanya penerapan pembelajaran pemaknaan biologi berbasis Al-Qur'an mampu mengembangkan karakter siswa. Sebagaimana prinsip dasar belajar menurut teori sosial bandura, apa yang dipelajari

individu terutama belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*) (Sofan : 2013).

D. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Pemaknaan Biologi Berbasis Al-Qur'an

Hasil analisis angket respon siswa terhadap pembelajaran materi sistem reproduksi dengan menggunakan model pembelajaran pemaknaan biologi berbasis Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel 4.15 bahwa presentase siswa yang menjawab baik lebih banyak dibandingkan siswa yang menjawab cukup dan kurang. Ini berarti sebagian besar siswa setuju dengan adanya proses pemaknaan yang dikaitkan dengan Al-Qur'an pada materi sistem reproduksi.

Hasil analisa angket respon siswa menunjukkan 81,42 % siswa merespon baik tentang proses pembelajaran sistem reproduksi dengan model pembelajaran pemaknaan, sedangkan 14,28 % siswa merespon cukup baik dan 4,28 % siswa merespon kurang baik. Hal ini tidak lain kebanyakan siswa kelas XI MIA 7 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya semakin mantap apabila materi pembelajaran yang mereka pelajari berhubungan dengan materi agama.

Sebanyak 67,14 % siswa menyatakan pemakaian metode diskusi dan tanya jawab pada materi sistem reproduksi adalah baik. Metode ini dianggap memberikan semangat kepada siswa dalam memahami materi dan menunjang dalam menggali kognitif baru bagi mereka. Adapun respon tentang keterampilan cara penyampaian guru dalam menerangkan 37,14 % siswa merespon baik dan 62,82 siswa merespon cukup baik. Keterangan

guru dilakukan ketika siswa setelah berdiskusi dan mempresentasikan dengan menjawab setiap pertanyaan yang tercantum, keterangan guru dapat membantu memberi pencerahan dan pengetahuan tambahan yang belum mereka temukan di buku-buku literatur.

Pertanyaan nomer empat terkait suasana belajar dikelas terdapat 62,85 % siswa merespon baik dan 37,14 % cukup baik itu mengartikan bahwasanya penerapan model pembelajaran pemaknaan biologi berbasis Al-Qur'an ini kondusif dalam pembelajarannya. Pada point ke lima menanyakan bahwasanya materi sistem reproduksi dengan pemaknaan berbasis Al-Qur'an membuat lebih tahu tentang agama, dari hasil angket sebanyak 88,57 % siswa menyatakan baik dan 11,42 % cukup baik. Disisi lain dalam kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan media pembelajaran berupa video / gambar dapat membantu memperjelas suatu materi, penggunaan media ini diharapkan agar siswa dapat mengetahui organ-organ reproduksi beserta fungsinya juga menggambarkan bagaimana perkembangan embrio di dalam rahim mulai proses perjalanan sperma hingga terjadi fertilisasi sampai perkembangan berikutnya. Dengan adanya gambaran ini siswa dipastikan memahami dan mengingat organ-organ reproduksi dan mengingat fase-fase perkembangan sesuai dengan lembar yang mereka diskusikan. Diketahui bahwa hasil respon siswa sebanyak 74,28 % merespon baik dan 25,71 % siswa merespon cukup baik.

Pemaknaan dengan menggunakan ayat Al-Qur'an cocok dan membantu meyakinkan siswa terhadap kebesaran Allah pada isi materi mendapatkan respon yang cukup tinggi yaitu sebanyak 91,42 % siswa merespon baik dari

35 responden, ini berarti doktrin agama adalah pokok yang menyentuh mayoritas siswa yang notabennya adalah muslim. Yang menjadi permasalahan apakah mayoritas siswa juga merespon setuju bahwa menghubungkan keterkaitan materi dengan pemaknaan dalam Al-Qur'an mudah di ingat jika melihat latar belakang mereka ada yang cerdas dan biasa-biasa? dari hasil angket menunjukkan 71,42 % merespon baik dan 28,57 % cukup baik.

Dasar awal penambahan proses pemaknaan pada kegiatan belajar adalah memancing siswa mempelajari ilmu agama karena kebanyakan siswa di lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya lebih cenderung pada ilmu umum, dalam penelitian ini peneliti sengaja menanyakan apakah efek dari penambahan atau menghubungkan materi pembelajaran dengan proses pemaknaan berbasis Al-Qur'an menantang siswa untuk dihayati dan direnungkan, 82,85 % siswa menyatakan menantang sedangkan 17,14 % siswa merespon cukup menantang. Sehingga hikmah utama pembelajaran sistem reproduksi adalah siswa tahu segala munculnya fenomena alam semesta termasuk manusia melalui proses yang sangat rumit yang intinya adalah mengesakan Allah SWT dan tidak menyekutukannya dengan yang lain.

Pada point terakhir peneliti ingin tahu apakah siswa berminat untuk mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan model pemaknaan pada materi pembelajaran yang lain, siswa menyatakan berminat sebesar 82,28 % sedangkan 12,85 % siswa cukup berminat dan sebanyak 2,85 % siswa kurang berminat.

Respon terhadap pembelajaran di atas mencerminkan diterimanya pembelajaran dengan baik, hal itu membuktikan adanya pembelajaran yang efektif artinya adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang (Purwanto : 2009). Minat ini besar pengaruhnya dalam terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.